

**PERILAKU SEKSUAL MAHASISWA FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

**SEXUAL BEHAVIOUR OF STUDENTS FACULTY OF MATHEMATICS AND NATURAL SCIENCES
SURABAYA STATE UNIVERSITY**

NOVIYANTI

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
email: noviyanti011191@yahoo.com

Dr. Tamsil Muis

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Prodi_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku seksual, faktor penyebab, dampak, lokasi, persepsi terhadap seks, harapan dimasa mendatang. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode survey, dengan populasi 1851 dan sampel 292 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket terbuka perilaku seksual. Hasil penelitian (1) Bentuk perilaku seksual berpegangan tangan 183 mahasiswa (63%),berpelukan 133 mahasiswa (45%), berciuman pipi 104 mahasiswa (36%),berciuman bibir 93 mahasiswa (32%), meraba bagian tubuh yang sensitif 40 mahasiswa (14%), *petting* 31 mahasiswa (11%), oral seks 26 mahasiswa (9%), hubungan seksual 12 mahasiswa (4%). Melakukan kekerasan seksual dengan pasangannya 13 mahasiswa (4%). Bentuk kekerasan seksual memukul alat kelamin 2 mahasiswa (1%), meremas daerah sensitif 4 mahasiswa (1%), menggigit bibir 6 mahasiswa (2%), menggigit lidah 3 mahasiswa (1%), mencakar 2 mahasiswa (1%), menampar 5 mahasiswa (2%). (2) Faktor penyebab, faktor *internal*, 109 (37%) mahasiswa di pengaruhi dari dalam diri individu, 202 mahasiswa (69%) muncul dorongan seksual, 108 mahasiswa (37%) muncul dorongan untuk melakukan hubungan seksual, 91 mahasiswa (31%) terlintas bayangan untuk melakukan hubungan seksual, 15 mahasiswa (5%) mengkonsumsi makanan/minuman yang mendorong timbulnya gairah seksual. Faktor *eksternal* 41 (14%) mahasiswa di pengaruhi pasangan, 14 (5%) mahasiswa melihat video porno, 5 (2%) mahasiswa melihat tontonan televisi, 4 mahasiswa (8%) mendapat tekanan terhadap perilaku seksual yang dilakukannya, 183 mahasiswa (62%) dipengaruhi lingkungan sekitar. (3) Dampak perilaku seksual Dampak fisik 13 mahasiswa (4%) luka fisik pada alat kelamin. Dampak psikologis 5 mahasiswa (2%) merasa gelisah, 48 mahasiswa (16%) mendapat kenikmatan, 34 mahasiswa (12%) ketagihan, 2 mahasiswa (1%) merasa menyesal, 1 mahasiswa (1%) merasa bersalah, 176 mahasiswa (60%) merasa senang, 109 mahasiswa (37%) merasa berdosa setelah melakukan perilaku seksual. Dampak sosial 0 mahasiswa (0%) pernah dikucilkan, pada penelitian ini dapat diketahui tidak ada dampak sosial yang dirasakan setelah melakukan perilaku seksual. (4) Lokasi yang digunakan 66 mahasiswa (23%) di rumah, 50 mahasiswa (17%) di kos/kontrakan, 9 mahasiswa (3%) di hotel, 38 mahasiswa (13%) di cafe, 5 mahasiswa (2%) di tempat karaoke, 95 mahasiswa (33%) di tempat rekreasi, 12 mahasiswa (4%) di lingkungan kampus, 5 mahasiswa (2%) di mobil, 17 mahasiswa (6%) di tempat sepi. (5) Persepsi terhadap seks 64 mahasiswa (22%) menganggap perilaku seksual tabu, 133 mahasiswa (45%) perilaku seksual wajar dilakukan, Seks hal yang penting 113 mahasiswa (39%) perilaku seksual penting dilakukan dengan pasangan, (6) Harapan 148 mahasiswa (51%) ingin pasangan saat ini menjadi pendamping hidup. Dan ciri harapan pendamping hidup 215 mahasiswa (78%) menginginkan yang baik, 105 mahasiswa (36%) menginginkan yang setia, 90 mahasiswa (31%) menginginkan yang mapan, 80 mahasiswa (27%) menginginkan fisik menarik, 27 mahasiswa (9%) menginginkan yang dapat memuaskan hasrat seksualnya, 175 mahasiswa (60%) menginginkan yang seiman.

Kata kunci :Perilaku seksual, Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to determine the forms of sexual behavior, causes, impact, location, perception of sex, hope in the future. In this research uses descriptive research with a survey method, with a population of 1851 and sampel 292 people (100%) samples. Data collection methods used were open sexual behavior questionnaire. The results of the study (1) The form of sexual behavior 183 people holding hands (63%), hugged 133 people (45%), kissing cheeks 104 people (36%), kissing lips 93 people (32%), touching sensitive parts of the body 40 people (14%), petting 31 people (11%), oral sex 26 people (9%), sexual intercourse 12 people (4%). 13 people (4%) of sexual violence by a partner. Forms of sexual violence 2 people (1%) hit genitalia, 4 people (1%) squeezing the sensitive areas, 6 people (2%), biting her lip, 3 people (1%) bite the tongue, 2 people (1%) clawed, 5 one (2%) slap. (2) Factors, internal factors, 109 (37%)

of people influenced from within the individual, 202 people (69%) appear sexual drive, 108 people (37%) there is a push to have sexual intercourse, 91 people (31%) occurred shadow to have sexual intercourse, 15 people (5%) consume foods / beverages that encourage sexual arousal. External Factors 41 (14%) of people influenced couples, 14 (5%) people see porn videos, 5 (2%) people see a television spectacle, 4 (8%) had pressure on sexual behavior does, 183 people (62 %) influenced by the surrounding environment. (3) The impact of the physical impact of sexual behavior 13 (4%) physical injury to the genitalia. Psychological impact of 5 people (2%) felt anxious, 48 people (16%) had the pleasure, 34 people (12%) addictive, 2 people (1%) feel sorry, 1 person (1%) feel guilty, 176 people (60 %) felt happy, 109 people (37%) feel guilty after sexual behavior. The social impact 0 (0%) never excommunicated, in this study it can be seen there is no social impact is felt after sexual behavior. (4) location used 66 people (23%) at home, 50 people (17%) in the boarding house / rent, 9 people (3%) in the hotel, 38 people (13%) in the cafe, 5 people (2%) in a karaoke, 95 people (33%) in the recreation area, 12 people (4%) on campus, 5 people (2%) in the car, 17 people (6%) in a quiet place. (5) perceptions about sex 64 people (22%) considered taboo sexual behavior, 133 people (45%) normal sexual behavior is done, the important thing Sex 113 people (39%) is important in sexual behavior with a partner, (6) Hope 148 people (51%) want the pair is currently a companion companion hidup. Dan characterize life expectancy 215 people (78%) want a good, 105 people (36%) want a loyal, 90 people (31%) wanted a well-established, 80 people (27%) want a physically attractive, 27 people (9%) who wants to satisfy his sexual desires, 175 people (60%) want the faith.

Keywords: Sexual Behavior, Student

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan masa tersebut dapat berlangsung pada usia antara 12-25 tahun. Pada masa ini alat reproduksi mulai berfungsi, libido mulai tumbuh, dan emosi cenderung labil. Oleh karena itu ketika remaja mendapat informasi-informasi yang berbau seksual, maka remaja berpotensi memiliki dorongan yang kuat untuk mengetahui atau mencoba-coba melakukan perilaku seksual.

Mahasiswa sebagai remaja akhir, memiliki tugas perkembangan dan fase perkembangan seksualnya yang mendorong mereka untuk menjalin relasi heteroseksual (seperti pacaran). Dalam menjalin relasi heteroseksual semahasiswa individu memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai bentuk perilaku seksual. Disamping itu, ciri perilaku heteroseksual remaja masa kini yaitu sikap terhadap perilaku seks yang jauh lebih lunak dibanding remaja generasi sebelumnya, maka tak heran jika ancaman pola hidup seks bebas di kalangan mahasiswa berkembang semakin serius. Masalah seks merupakan masalah umum saat ini. Hal ini tidak tertuju pada bidang seks saja yakni melakukan relasi seks, akan tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan non seksual.

Pemahaman remaja mengenai perilaku seks bebas merupakan salah satu bagian dari akibat dari globalisasi, dimana remaja mudah mengakses informasi yang diinginkan baik itu melalui internet, tayangan televisi, dan media lainnya namun tidak disertai dengan penyaringan informasi yang baik. Akibatnya remaja memiliki pengetahuan dan informasi yang salah mengenai seks, yang menyebabkan timbulnya perilaku seks bebas kalangan remaja dunia.

Dalam (Aliyah, 2012) Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Susilo Damarini Menurut (Damarini Susilo, 2001) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Depok 2001 menunjukkan bahwa pada umumnya perilaku seksual remaja Akper Depkes Curup dalam kategori ringan/baik (84,0%) dan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah jenis kelamin, media cetak dan media elektronik

Dalam (Aliyah, 2012) Hasil survei Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional pada tahun 2010 menemukan bahwa di Jabodetabek 51% siswi pernah melakukan hubungan seks pranikah, di Surabaya remaja perempuan lajang yang kegadisannya sudah hilang mencapai 54%, di Medan 52%, Bandung 47%, dan Yogyakarta 37%. Temuan Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2010 menyebutkan bahwa dari hasil riset yang dilakukan di 12 kota besar di Indonesia terhadap 2800 pelajar, 76% responden mengaku pernah pacaran dan mengaku 6,3% pernah making love (ML),

Dalam (Aliyah, 2012) dampak negatif yang muncul dari perilaku seksual tidak sehat adalah kehamilan tidak diinginkan. Di tahun 2006 di lembaga konseling lentera sahaja Daerah Istimewa Yogyakarta Melaporkan 638 kasus kehamilan yang tidak diinginkan. Tahun 2003 tercatat 6 kasus kehamilan yang tidak diinginkan, 97 kasus di tahun 2002, 103 kasus di tahun 2001, dan 92 kasus di tahun 2000, Bagi para pelaku umunya mengalami kecemasan, perasaan malu, bersalah, dan berdosa berkepanjangan, Berkembang perasaan tidak berharga sehingga muncul perasaan minder dan tidak berdaya Angka tindak aborsi berdasarkan hasil survei tercatat 2.000.000 kasus aborsi per tahun. Hal ini menandakan 37

aborsi per 1000 wanita usia 15-19 tahun atau 43 aborsi per 100 kelahiran hidup atau 30 persen dari kehamilan, Dampak dari tidak aborsi sendiri berakibat: pendarahan, infeksi, kemandulan, bahkan kematian.

Perilaku seksual menyimpang pada remaja menjadi bagian dari kekerasan dalam pacaran. Kekerasan ini salah satunya ditandai terjadinya pemerkosaan pada masa pacaran atau dating rape yang sebelumnya juga diawali oleh kekerasan lainnya.

Menurut Marcer (2010), jumlah mahasiswa yang hidup dengan HIV di seluruh dunia terus bertambah, dan pada tahun 2008 dari jumlah 33.400.000 penduduk, 20% di antaranya positif terjangkit HIV. Dan di Inggris diketahui terdapat 83.000 mahasiswa yang positif HIV. Sedangkan menurut Allen (2003), diketahui bahwa di Afrika dari 94 mahasiswa 82 mahasiswa positif HIV dan 12 mahasiswa positif HIV di luar pernikahan.

Selanjutnya menurut Wellings (2001), di Inggris diketahui 18% laki-laki dan 22% wanita berusia 13-14 tahun melakukan perilaku seksual. Dari hasil Survei Perilaku Seksual dan gaya hidup pada usia 16 tahun diketahui 30% laki-laki dan 26% perempuan pada usia rata-rata 16 tahun sudah melakukan aktivitas seksual yang melaporkan seks pertama sebelum usia 16 tahun.

Hasil wawancara dengan Sub Unit UPT – LBK Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam pada tanggal 22 November 2013 bertempat di gedung C10 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, diperoleh keterangan sebagai berikut : (1) ditemukan sepasangan mahasiswa oleh satpam yang sedang berpacaran di dalam ruang kelas yang kosong. (2) ditemukan sepasang pakaian dalam laki-laki dan perempuan yang masih tertinggal di kamar mandi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya namun pihak fakultas belum bisa memastikan apakah pelakunya mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam karena kamar mandi tersebut tidak dikunci sehingga mahasiswa luar dapat dengan mudah masuk ke dalam. (3) perilaku seperti bergandengan tangan atau berpelukan tidak ditemukan pada lingkungan sehari-hari di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Hasil wawancara dengan mahasiswa berinisial FA jurusan Fisika FMIPA yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2014 diperoleh keterangan bahwa perilaku seksual yang identik dengan pacaran ternyata tidak sepenuhnya benar. Salah satu mahasiswa mengaku bahwa pacaran itu justru bisa menambah semangat serta memotivasinya untuk belajar dan dapat berprestasi. Hal ini

membuktikan bahwa jika kita menyikapi pacaran dengan positif tentu akan mendatangkan sesuatu yang positif juga hal ini bisa dibuktikan dari wawancara dengan salah satu mahasiswa FMIPA diatas.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa yg berinisial AG pada tanggal 21 November 2013 dari program studi Biologi, mengaku pernah melakukan hubungan seksual di tempat kosnya namun narasumber masih memiliki batasan untuk tidak melakukan hubungan yang terlalu jauh. Karena faktor lingkungan tempat tinggal (kos) yang kerap mengajak pasangannya. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa yang berinisial CI pada tanggal 21 November 2013 program studi Biologi. Diperoleh keterangan dari narasumber yang pernah melakukan hubungan seksual di kontrakan karena lingkungan tempat yang bebas sehingga perilaku tersebut merupakan hal yang biasa dilakukan oleh mahasiswa yang bertempat tinggal di area kontrakan.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui terdapat gejala perilaku seksual, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mensurvei perilaku seksual mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya sehingga langkah-langkah yang bersifat preventif dan kuratif dapat dirancang dan dilaksanakan guna mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan.

KAJIAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah sesemahasiswa yang sedang belajar di pendidikan tingkat tinggi baik di universitas, akademik maupun institut yang diharapkan menjadi sesemahasiswa yang intelektual.

Mahasiswa Mahasiswa Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya (FMIPA UNESA) adalah individu atau peserta didik yang telah terdaftar dalam Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan, Serencanaan dan Sistem Informasi (BAAK-PSI) Universitas Negeri Surabaya sebagai mahasiswa yang telah lulus seleksi dari berbagai jalur masuk resmi penerimaan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dan menempuh salah satu jurusan atau program studi yang ada di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Unesa memiliki 5 jurusan dan 9 program studi dengan ranah pendidikan dan non pendidikan diantaranya Jurusan: Matematika, Fisika, Kimia, Biologi,

Sains. Sedangkan prodi yang tersedia yaitu: prodi S1 Pendidikan Matematika, prodi S1 Pendidikan Fisika, prodi S1 pendidikan Kimia, prodi S1 Pendidikan Biologi, prodi S1 Matematika, prodi S1 Fisika, prodi S1 Kimia, prodi S1 Biologi dan prodi S1 Pendidikan Sains

B. Remaja

1. Definisi Remaja

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah mereka yang berusia 12-25 tahun yang dimana remaja mengalami masa transisi dari anak menuju dewasa yang ditandai dengan perkembangan kematangan, baik itu kematangan biologis, sosial dan psikologis.

2. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Petro Blos dalam sarwono (2011:29) yang menganut aliran psikoanalisis berpendapat bahwa perkembangan pada hakikatnya adalah usaha penyesuaian diri (*coping*), yaitu mengatasi stres dan mencari jalan keluar baru dari berbagai masalah. Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja.

- a) Remaja awal
- b) Remaja madya
- c) Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

3. Tugas Perkembangan Remaja

a. Perkembangan Fisik Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja.

b. Perkembangan Psikologis Remaja

Dalam sarwono (2011:81) Perkembangan psikologi remaja agar lebih bisa memahami jiwa remaja tinjauan ini akan dilakukan dari berbagai segi yaitu, konsep diri, intelegensi, emosi, seksual, motif seksual, moral dan religi.

c. Pembentukan konsep diri

Menurut G.W Allport dalam Sarwono (2011:84) sesuatu yang tetap itulah yang dinamakan *trait* yaitu suatu sifat atau dalam istilah Allport sendiri *disposition* yang menentukan bagaimana mahasiswa yang bersangkutan akan bertingkah laku. Sifat ini akan selalu mewarnai tingkah laku mahasiswa yang bersangkutan terlepas dari situasi yang dihadapi mahasiswa tersebut, sehingga *trait* juga di definisikan sebagai "*the reactive nature of an individual*" (Carr & Kingsbury)

d. Perkembangan intelegensi

Intelegensi itu sendiri oleh David Wachsler dalam Sarwono (2011:89) mendefinisikan sebagai

"keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif".

e. Perkembangan emosi

Dalam Sarwono (2011:99) Masa remaja adalah masa yang penuh emosi. Salah satu ciri periode "topan dan badai" dalam perkembangan jiwa manusia ini adalah adanya emosi yang meledak-ledak, sulit untuk dikendalikan. Plato menyamakan emosi remaja ini dengan "api".

f. Perkembangan moral dan Religi

Dalam Sarwono (2011:109) Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. sebagian mahasiswa berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa.

C. Perilaku

1. Definisi Perilaku

Perilaku adalah serangkaian aktivitas baik itu yang nampak maupun yang tidak tampak yang dilakukan oleh individu yang dapat diobservasi dan diukur, perilaku tersebut bisa merupakan bawaan (*nature*) atau dipengaruhi oleh lingkungan (*nature*).

2. Teori Perilaku

Ada berbagai macam teori yang menjelaskan bagaimana perilaku suatu individu itu dapat terbentuk.

- a. Teori perilaku oleh Kurt Lewin
- b. Teori Tindakan Beralasan
- c. Teori Perilaku Terencana

D. Perilaku seksual

1. Definisi Perilaku Seksual

Perilaku seksual suatu kegiatan mendapatkan kesenangan dengan lawan jenis yang terdiri dari berbagai bentuk antara lain berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh yang sensitif, *petting*, oral seks, hubungan seksual sampai dengan kekerasan seksual, yang dilakukan disuatu lokasi karena dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor dari luar individu yang meliputi lingkungan sosial dan pengaruh media massa sehingga berdampak pada fisik, psikologis, sosial dan dapat menimbulkan harapan serta persepsi dari masing-masing individu.

2. Bentuk perilaku seksual

- a. Berpegangan tangan
- b. Berpelukan
- c. Berciuman
- d. Meraba bagian tubuh yang sensitif
- e. *Petting*
- f. Oral seks
- g. Melakukan hubungan seksual
- h. Penyimpangan seksual

3. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seksual

- a. Meningkatnya libido seksualitas

- b. Kurangnya informasi tentang seks
- c. Pergaulan yang makin bebas

4. Dampak Perilaku Seksual

- a. Dampak psikologis
- b. Dampak sosial
- c. Dampak fisik

5. Lokasi

Menurut (Agus Surono, 2012) Perilaku seksual dilakukan pada suatu lokasi ada banyak lokasi yang menjadi tempat favorit remaja untuk melakukan bentuk perilaku seksual. Di mana lokasi favorit yang digunakan remaja melakukan hubungan seksual, yaitu tempat kos masih menjadi favorit, disusul rumah, hotel atau motel, dan beberapa tempat kosong seperti bangunan tua, kuburan, warnet, kampus, dan lain sebagainya. "Rumah dianggap *spot* yang aman karena remaja tahu persis kapan misalnya rumah sepi, Zoya Amirin, M. Psi, ahli psikoseksual

6. Persepsi remaja tentang seks

Bicara soal remaja tidak akan pernah lepas dari percintaan remaja. Tentu semua remaja telah mengalaminya. Hampir seluruh remaja di Dunia termasuk Indonesia mempunyai suatu budaya untuk mengekspresikan percintaan remaja itu sendiri yang biasa kita sebut sebagai "Pacaran". Persepsi remaja tentang seks banyak mahasiswa yang masih menganggap tabu urusan seks, sebab membicarakan dianggap hanya untuk mahasiswa dewasa dan seks sangat pribadi dan beberapa remaja menganggap seks merupakan hal yang biasa. Dan beberapa remaja menganggap seks adalah hal yang penting namun beberapa mahasiswa mungkin tidak setuju, jika seks dikatakan penting dalam suatu hubungan. Namun pada kenyataannya juga ada beberapa mahasiswa memandang seks itu merupakan hal yang penting dan beranggapan justru dapat menguatkan ikatan cinta antara pasangan.

7. Harapan

Harapan atau asa adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan sebuah kebaikan di waktu yang akan datang. Banyak mahasiswa mencoba menjadikan harapannya menjadi nyata dengan cara berdoa atau berusaha. Di dalam melakukan suatu tindakan terdapat suatu harapan yang ingin dicapai, begitu juga pada remaja yang melakukan perilaku seksual pada dasarnya memiliki harapan kedepannya mengenai perilaku yang telah dilakukan, yaitu sesemahasiswa berharap pasangan saat ini menjadi pasangan hidup selamanya atau hanya untuk kekasih sesaat, dan sesemahasiswa memiliki harapan ciri-ciri pasangan dimasa mendatang seperti sesemahasiswa mengharpakan pasangan yang memiliki fisik menari, baik, setia, mapan, seiman dan dapat memuaskan hasrat seksualnya.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket terbuka perilaku seksual. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya tahun angkatan 2011, 2012, dan 2013 yang dengan populasi 1851 mahasiswa sampel yang diambil dengan tingkat kesalahan 5% berdasarkan tabel *Issaac dan Michael* berjumlah 292 mahasiswa..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk perilaku seksual

Bentuk perilaku seksual Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya yang terdiri dari berpegangan tangan, berpelukan, mencium pipi, mencium bibir, Meraba bagian tubuh yang sensitif, Petting, oral seks, melakukan hubungan seksual, Tidak melakukan.

Diagram
Bentuk perilaku seksual

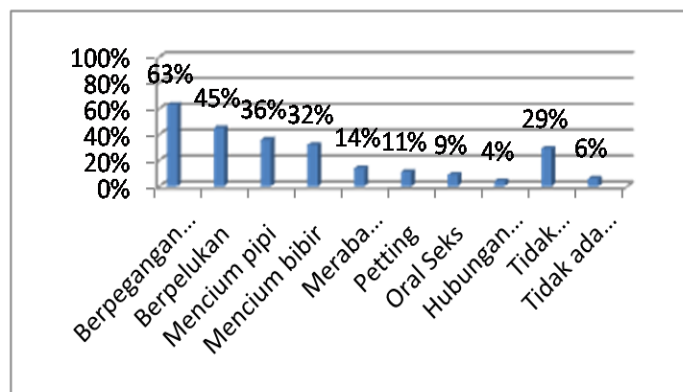


Diagram menunjukan data bentuk perilaku seksual yang dilakukan mahasiswa Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya dari 292 mahasiswa (100%) yang menjadi subjek penelitian. 183 mahasiswa (63%) pernah berpegangan tangan, 133 mahasiswa (45%) pernah berpelukan, 104 mahasiswa (36%) pernah berciuman pipi. 93 mahasiswa (32%) pernah berciuman bibir, 40 mahasiswa (14%) pernah meraba bagian tubuh yang sensitif, 31 mahasiswa (11%) pernah melakukan *petting*, 26 mahasiswa (9%) melakukan oral seks, 12 mahasiswa (4%) pernah melakukan hubungan seksual, 85 mahasiswa (29%) tidak pernah melakukan perilaku seksual, dan 19 mahasiswa (6%) tidak ada tanggapan.

a. Penyimpangan seksual

13 mahasiswa (4%) melakukan kekerasan seksual dengan pasangannya, 279 mahasiswa (95%) tidak melakukan kekerasan seksual dengan pasangannya, dan 3 mahasiswa (1%) tidak ada tanggapan.

1. Bentuk kekerasan

2 mahasiswa (1%) pernah memukul alat kelamin pasangan, 4 mahasiswa (1%) pernah meremas daerah sensitif, 6 mahasiswa (2%) pernah menggigit bibir pasangan, 3 mahasiswa (1%) pernah menggigit lidah pasangan, 2 mahasiswa (1%) mencakar pasangan, 5 mahasiswa (2%) menampar pasangan, 278 mahasiswa (95%) tidak pernah melakukan kekerasan seksual, dan 1 mahasiswa (1%) tidak ada tanggapan.

2. Faktor penyebab perilaku seksual

a. Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual

45 mahasiswa (15%) faktor yang mendasari dari lingkungan sekitar, 109 mahasiswa (37%) faktor yang mendasari dari dalam diri, 41 mahasiswa (14%) faktor yang mendasari dari pasangan, 14 mahasiswa (5%) faktor yang mendasari melihat video porno, 5 mahasiswa (2%) melihat tontonan televisi, dan 120 mahasiswa (41%) tidak ada tanggapan.

b. Faktor dari dalam diri individu (Internal)

1) Dorongan seksual

202 mahasiswa (69%) muncul dorongan seksual dengan pasangannya, 82 mahasiswa (28%) tidak muncul dorongan seksual dan 12 mahasiswa (4%) tidak ada tanggapan.

2) Ada dorongan untuk melakukan hubungan seksual

108 mahasiswa (37%) muncul dorongan untuk melakukan hubungan seksual, 167 mahasiswa (57%) tidak muncul dorongan untuk melakukan hubungan seksual, dan 17 mahasiswa (6%) tidak ada tanggapan

3) Terlintas bayangan untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangan

91 mahasiswa (31%) terlintas bayangan untuk melakukan hubungan seksual, 184 mahasiswa (63%) tidak terlintas bayangan untuk melakukan hubungan seksual dan 17 mahasiswa (6%) tidak ada tanggapan.

4) Mengonsumsi makanan/minuman yang mendorong timbulnya gairah seksual

15 mahasiswa (5%) mengonsumsi makanan/minuman yang mendorong timbulnya gairah seksual, 266 mahasiswa (91%) tidak mengonsumsi makanan/minuman yang mendorong timbulnya gairah seksual, dan 12 mahasiswa (4%) tidak ada tanggapan

c. Faktor dari luar diri individu (Eksternal)

1) Lingkungan tempat tinggal (kos, kontrakan atau rumah) mempengaruhi untuk melakukan bentuk perilaku seksual

183 mahasiswa (62%) lingkungan sekitar mempengaruhi untuk melakukan bentuk perilaku seksual, 102 mahasiswa (35%) lingkungan sekitar tidak mempengaruhi untuk melakukan bentuk perilaku seksual, dan 8 mahasiswa (3%) tidak ada tanggapan.

2) Bentuk perilaku seksual yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar

82 mahasiswa (28%) berpegangan tangan, 83 mahasiswa (28%) berpelukan, 74 mahasiswa (25%) berciuman, 50 mahasiswa (19%) melihat video porno, 34 mahasiswa (12%) meraba bagian tubuh yang sensitif, 24 mahasiswa (8%) *petiing*, 20 mahasiswa (7%) mahasiswa oral seks, 18 mahasiswa (6%) hubungan seksual, 85 mahasiswa (29%) tidak melakukan perilaku seksual, 45 mahasiswa (15%) tidak ada tanggapan.

3) Tekanan terhadap perilaku seksual yang dilakukan

24 mahasiswa (8%) mendapat tekanan, 178 mahasiswa (61%), 85 mahasiswa (29%) tidak melakukan perilaku seksual, 5 mahasiswa (2%) tidak ada tanggapan.

3. Dampak dari perilaku seksual

Perilaku seksual memiliki beberapa dampak yang dirasakan. Hasil penelitian dampak perilaku seksual bagi mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya yaitu dampak fisik, psikologis dan sosial yang akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Dampak fisik

Mengalami luka fisik alat kelamin ketika melakukan bentuk perilaku seksual. 13 mahasiswa (4%) pernah mengalami luka fisik pada alat kelamin, 189 mahasiswa (65%) tidak pernah mengalami luka fisik pada alat kelamin, 85 mahasiswa (29%) tidak pernah melakukan perilaku seksual, 5 mahasiswa (2%) tidak ada tanggapan.

b. Dampak psikologis

1) Merasa senang setelah melakukan bentuk perilaku seksual dengan pasangan. 176 mahasiswa (60%) merasa senang setelah melakukan perilaku seksual, 15 mahasiswa (5%) merasa biasa saja setelah melakukan perilaku seksual, 85 mahasiswa (29%) tidak pernah melakukan perilaku seksual, dan 16 mahasiswa (5%) tidak ada tanggapan.

2) Bentuk perilaku seksual yang membuat merasa senang. 105 mahasiswa (36%) mahasiswa merasa

- senang berpegangan tangan, 116 mahasiswa (40%) merasa senang berpelukan, 91 mahasiswa (31%) merasa senang berciuman pipi. 55 mahasiswa (19%) merasa senang berciuman bibir, 29 mahasiswa (10%) merasa senang meraba bagian tubuh yang sensitif, 13 mahasiswa (4%) merasa senang melakukan *petting*, 15 mahasiswa (5%) merasa senang melakukan oral seks, 11 mahasiswa (4%) merasa senang melakukan hubungan seksual, 85 mahasiswa (29%) tidak pernah melakukan perilaku seksual, dan 39 mahasiswa (13%) tidak ada tanggapan.
- 3) Merasa berdosa setelah melakukan bentuk perilaku seksual dengan pasangan. 109 mahasiswa (37%) merasa berdosa setelah melakukan perilaku seksual, 98 mahasiswa (34%) merasa biasa saja setelah melakukan perilaku seksual, 85 mahasiswa (29%) tidak pernah melakukan perilaku seksual dan 0 mahasiswa (0%) tidak ada tanggapan.
- 4) Bentuk perilaku seksual yang membuat merasa berdosa. 20 mahasiswa (7%) merasa berdosa melakukan berpegangan tangan, 30 mahasiswa (10%) merasa berdosa melakukan berpelukan, 60 mahasiswa (21%) merasa berdosa melakukan berciuman, 25 mahasiswa (9%) merasa berdosa melakukan meraba bagian tubuh yang sensitif, 12 mahasiswa (4%) merasa berdosa melakukan *petting*, 10 mahasiswa (4%) merasa berdosa melakukan oral seks, 18 mahasiswa (6%) merasa berdosa melakukan hubungan seksual, 85 mahasiswa (29%) tidak pernah melakukan perilaku seksual, dan 109 mahasiswa (37%) tidak ada tanggapan.
- c. Dampak sosial
- 1) Pernah dikucilkan oleh lingkungan sekitar berkaitan perilaku seksual dengan pasangan. 0 mahasiswa (0%) pernah dikucilkan, 206 mahasiswa (70%) tidak pernah dikucilkan, 85 mahasiswa (29%) tidak melakukan perilaku seksual, 1 mahasiswa (1%) tidak ada jawaban.
- 2) Bentuk perilaku seksual dikucilkan oleh lingkungan sekitar. 206 mahasiswa (70%) tidak ada perilaku yang dikucilkan, 85 mahasiswa (29%) tidak pernah melakukan perilaku seksual, dan 0 mahasiswa (0%) tidak ada tanggapan.
- 4. Lokasi**
- 66 mahasiswa (23%) di rumah, 50 mahasiswa (17%) di kos/kontrakan, 9 mahasiswa (3%) di hotel, 38 mahasiswa (13%) di café, 5 mahasiswa (2%) di tempat karaoke, 95 mahasiswa (33%) di tempat rekreasi, 12 mahasiswa (4%) di lingkungan kampus, 5 mahasiswa (2%) di mobil, 17 mahasiswa (6%) di tempat sepi, 125 mahasiswa (43%) tidak ada tanggapan.
- 5. Persepsi**
- a. Seks hal yang tabu
- 64 mahasiswa (22%) mahasiswa mengagap perilaku seksual tabu, 225 mahasiswa (77%) mengagap tidak ada yang tabu, dan 3 mahasiswa (1%) tidak ada tanggapan. Bentuk perilaku seksual yang dianggap tabu, Berpegangan tangan 65 mahasiswa (22%), berpelukan 85 mahasiswa (29%), berciuman 85 mahasiswa (29%) orang, meraba bagian tubuh yang sensitif 160 mahasiswa (55%), *petting* 105 mahasiswa (36%), oral seks 109 mahasiswa (37%), hubungan seksual 279 mahasiswa (95%), tidak ada yang tabu 12 mahasiswa (4%). Tidak ada tanggapan 0 mahasiswa (0%).
- b. Seks hal yang biasa
- Perilaku seksual yang wajar untuk dilakukan dengan pasangan. 133 mahasiswa (45%) mengagap perilaku seksual wajar dilakukan dengan pasangan, 154 mahasiswa (53%) mengagap perilaku seksual tidak wajar dilakukan dengan pasangan, dan 5 mahasiswa (2%) tidak ada tanggapan. Bentuk perilaku seksual yang dianggap wajar untuk dilakukan dengan pasangan. Berpegangan tangan 119 mahasiswa (41%), berpelukan 51 mahasiswa (17%) orang, mencium pipi 49 (17%), mencium bibir 38 mahasiswa (13%), meraba bagian tubuh yang sensitif 11 mahasiswa (4%), melakukan *petting* 8 mahasiswa (3%), melakukan oral seks 7 mahasiswa (2%) orang, melakukan hubungan seksual 3 mahasiswa (1%), tidak ada yang wajar dilakukan 142 mahasiswa (49%). Tidak ada tanggapan 6 mahasiswa (2%).
- c. Seks hal yang penting
- Perilaku seksual yang penting untuk dilakukan dengan pasangan. 113 (39%) mahasiswa mengagap perilaku seksual penting dilakukan dengan pasangan, 166 (57%) mahasiswa mengagap perilaku seksual tidak penting dilakukan dengan pasangan, dan 13 (4%) mahasiswa tidak ada tanggapan. Bentuk perilaku seksual yang

dianggap penting untuk dilakukan dengan pasangan. Berpegangan tangan 173 mahasiswa (47%), berpelukan 117 mahasiswa (40%), mencium pipi 89 mahasiswa (30%), mencium bibir 53 mahasiswa (18%), meraba bagian tubuh yang sensitif 25 mahasiswa (9%), *petting* 12 mahasiswa (4%), oral seks 14 mahasiswa (5%), hubungan seksual 10 mahasiswa (3%), tidak ada yang penting dilakukan 85 mahasiswa (29%). Tidak ada tanggapan 33 mahasiswa (11%).

6. Harapan

- a. Harapan pasngan saat ini menjadi pendamping hidup
148 (51%) mahasiswa ingin pasangan saat ini menjadi pendamping hidup, 30 (10%) mahasiswa pasangan saat ini tidak diinginkan menjadi pendamping hidup, 104 (36%) mahasiswa tidak memiliki pasangan saat ini, 10 (3%) mahasiswa tidak ada tanggapan.
- b. Ciri-ciri harapkan pendamping hidup dimasa mendatang
215 (74%) mahasiswa menginginkan pasangan yang baik, 105 (36%) mahasiswa menginginkan pasangan yang setia, 90 (31%) mahasiswa menginginkan pasangan yang mapan, 80 (27%) mahasiswa menginginkan pasangan yang memiliki fisik menarik, 27 (9%) mahasiswa menginginkan pasangan yang dapat memuaskan, 175 (60%) mahasiswa menginginkan pasangan yang seiman, 34 (12%) mahasiswa tidak ada tanggapan

PENUTUP

1. Simpulan

Dari beberapa bentuk perilaku seksual, faktor penyebab perilaku seksual, dampak perilaku seksual, lokasi yang digunakan untuk melakukan perilaku seksual, persepsi mahasiswa mengenai perilaku seksual dan harapan mahasiswa mengenai perilaku yang dilakukan hal ini perlu diketahui agar tahu sejauh mana perilaku seksual yang dilakukan yang dilakukan oleh mahasiswa, oleh karena itu dapat diberikan upaya upaya tertentu untuk mengendalikan perilaku seksual yang dilakukan oleh mahasiswa. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada para mahasiswa yang ada di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya tentang perilaku seksual yang banyak terjadi pada mahasiswa sehingga dapat membantu mahasiswa agar tidak menunjukkan perilaku seksual yang berada di luar batas.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan simpulan yang telah dijelaskan, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Saran-saran tersebut, antara lain :

1. Bagi Sub Unit UPT – LBK FMIPA UNESA
2. Bagi organisasi kemahasiswaan (BEM FMIPA dan HMJ selingkungan FMIPA)
3. Bagi mahasiswa
4. Bagi peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, 2012, *Perilaku Seksual Pada Remaja,(Online)*
<http://yoctanr.blogspot.com/2012/12/p-erilaku-seksual-pada-remaja.html>. (diakses 17 januarai 2014)

Allen Susan, Derr Jareen Meinzen, Kautzman Michele, dkk.2003.*Sexual behavior of HIV discordant couples after HIV counseling and testing, (Online)*.
http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&ved=0CDgQFjAB&url=http%3A%2F%2Fwww.hiv.gov.gy%2Fedocs%2Fpu_vct_sxbeh_cpls.pdf&ei=LihUtS0LsK3rgeI3oHIDg&usg=AFQjCNFSDCZEKC5tl_LKxGyq8ZH27R4tQ&bvm=bv.57752919,d.bmk. (diakses 6 Desember 2013).

Ahyuni .2012. *Perilaku Seksualitas Di Kalangan Remaja,(online)*
<http://forexampe.blogspot.com/>. Diakses 11 November 2013)

Azwar, Saifuddin. 2009. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Christie Debbie, Lodge Macassa.*Tanpa tahun. Intimacy, Sexuality And Sexual Behaviour In Dementia,(Online)*
http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=84&cad=rja&ved=0CEsQFjADOFA&url=http%3A%2F%2Fwww.dh.s.wisconsin.gov%2Frl_dsl%2FProviders%2FSexualityToolKit.pdf&ei=dZShUo

3WLYeYrgfRoCYCQ&usg=AFQjCNHUR3IqJ4wQhyt0Fv544PmGtS6UfA&bvm=bv.57752919,d.bmk diakses 6 Desember 2013).

Damarini Susilo, 2001, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan Depkes Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Tahun 2001*, (Online) <http://ceria.bkkbn.go.id/ceria/penelitian/detail/324>, diakses 11 November 2013

Desirato , 2013, *Pengertian Persepsi*, (online) <http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli.html> diakses 22 Agustus 2014)

Mercer Catherine H .2010. *Measuring Sexual Behaviour And Risk*, (Online) http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&ved=0CEIQFjAC&url=http%3A%2F%2Fsurvey.net.ac.uk%2Fsqb%2Ftopics%2Fhealthbehaviour%2Fsqb_sex_merцер.pdf&ei=T4-hUqCKEdHHrQfZ7IHICA&usg=AFQjCNGfvcNvvtQTYGS1gxNH2Y52MyOo8A&bvm=bv.57752919,d.bmk diakses 6 Desember 2013).

Pricillia, Rika. 2012. *Tanggapan Mahasiswa Terhadap Perilaku Hubungan Seks Pranikah* <http://kuansingfoundation.blogspot.com/2012/11/contoh-proposal-tanggapan-mahasiswa.html>, diakses 11 November 2013).

Reza ,Arif,2010. *Persepsi Siswa-Siswi Sman 2 Kota Bukittingi Terhadap Seks*” <http://muhammad-reza.blogspot.com/2010/01/contoh-penelitian-kualitatif.html>, diakses 6 Desember 2013).

Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali pers.

Sari , Dwi Putri , dkk. 2011. *Makalah sosiologi tentang perilaku seksual di luar nikah* (Online), (<http://cahmancuiiii.blogspot.com/2012/08/makalah-sosiologi-tentang-perilaku.html>), diakses 11 November 2013)

Saud Tri Amalia. Tidak ada tahun. *Makalah Perilaku seksual*. <http://buyungchem.wordpress.com/makalah-perilaku-seksual-oleh-tri-amalia-saud/>, diakses 11 November 2013).

Schmitt ,David P. 2004 .*The Big Five Related to Risky Sexual Behaviour Across 10 World Regions: Differential Personality Associations of Sexual Promiscuity and Relationship Infidelity*, (Online). http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=7&cad=rja&ved=0CFoQFjAG&url=http%3A%2F%2Fwww.bradley.edu%2FdotAsset%2F165862.pdf&ei=ZR_ZUqduh7CIB4bjgJgP&usg=AFQjCNE1LZaYdTl_jpvCSouN1vbT5w9aTw, diakses 17 Januari 2014).

Surono Agus. 2012, *Waspadai Perilaku Seks Remaja* (online). <http://intisari-online.com/read/waspadai-perilaku-seks-remaja>, diakses. 22 Agustus 2014).

Wellings Kaye. Nanchahal Kiran, Macdowall Wendy. dkk. 2000. *Sexual behaviour in Britain: early heterosexual experience*, (Online). <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&ved=0CDYQFjAB&url=http%3A%2F%2Fwww.hawaii.edu%2Fhivandaids%2FSexual%2520Behaviour%2520in%2520Britain%2520%2520Early%2520Heterosexual%2520Experience.pdf&ei=iIyhUpadFc2UrAepuoG4Aw&usg=AFQjCNFBwaWQeoVhKfvLsRL-M92bHEWW4w&bvm=bv.57752919,d.bmk>, diakses 6 Desember 2013).